



Total Quality Management Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan di Era Society 5.0

Firdaus Jeka^{1✉}, Mukhtar Latif², Kasful Anwar Us³, Asrulla⁴

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: dausmahato@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pentingnya peningkatan mutu lembaga pendidikan, tidak bisa terlepas dari upaya perbaikan manajemennya. Komponen yang terpenting dalam pendidikan yaitu bagaimana manajemen pondok pesantrennya, sekolahnya maupun madrasah yang perlu untuk adanya perbaikan. Oleh karena itu, Pendidikan pondok pesantren yang berkualitas tidak hanya ditentukan dengan adanya guru, tetapi juga dipengaruhi oleh seluruh personil dan pendidikan elemen, seperti : siswa, manajemen administrasi, kurikulum, visi, dan misi. Ada kemungkinan untuk mengaplikasikan teori manajemen dalam proses penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dan madrasah yang berbasis pesantren supaya lembaga pendidikan bisa menghasilkan lulusan yang berkualitas yang sesuai dengan tuntutan zaman pada saat ini. Oleh karenanya, Total Quality Management tidak hanya diposisikan sebagai strategi dan pendekatan dalam memajukan pendidikan yang berkualitas, tetapi juga diposisikan sebagai sistem integral peningkatan kualitas di pendidikan dan cara hidup dalam mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Implementasi TQM di lembaga pendidikan yang berbasis pesantren harus dilaksanakan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang memiliki daya saing tinggi. Strategi ini harus dilakukan terus menerus untuk mengoptimalkan kualitas dan produktivitas pendidikan yang berbasis pesantren dengan berpegang teguh pada prinsip agama yang mana harus terus menerus adanya perbaikan.

Kata Kunci: *Manajemen Pendidikan, Pesantren, TQM*

Abstract

The importance of improving the quality of educational institutions cannot be separated from efforts to improve their management. The most important component in education is how the management of Islamic boarding schools, schools and madrassas needs to be improved. Therefore, quality Islamic boarding school education is not only determined by the presence of teachers, but is also influenced by all personnel and educational elements, such as: students, administrative management, curriculum, vision and mission. There is the possibility of applying management theory in the process of organizing learning in Islamic boarding school-based schools and madrasas so that educational institutions can produce quality graduates who are in line with the demands of the current era. Therefore, Total Quality Management is not only positioned as a strategy and approach in advancing quality education, but is also positioned as an integral system for improving quality in education and a way of life in achieving effective and efficient goals. The implementation of TQM in Islamic boarding school-based educational institutions must be carried out as an effort to improve the quality of education that has high competitiveness. This strategy must be carried out continuously to optimize the quality and productivity of Islamic boarding school-based education by adhering to religious principles which must be continuously improved.

Keywords: *Education Management, Islamic Boarding School, TQM*

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Era society 5.0 menuntut manusia, baik secara individu maupun bermasyarakat, untuk mampu menyelesaikan permasalahan yang semakin kompleks (Zamroni et al., 2022). Hal ini tentunya berdampak pada lembaga pendidikan, di mana proses pembelajaran dituntut untuk mendewasakan dan menjadikan peserta didiknya semakin cerdas. Lembaga pendidikan akan menjadi pusat perhatian dan harapan masyarakat dalam menciptakan generasi sumber daya manusia yang mampu menjawab tuntutan zaman. Selain itu, berbagai kebijakan yang diambil di bidang pemerintahan melalui peraturan diharapkan dapat memberikan arah yang jelas, yang dilaksanakan melalui kurikulum yang jelas dan terarah. Baik 6C maupun 4C merupakan output yang harus dikuasai oleh individu yang memposisikan dirinya mengikuti atau menerima era society 5.0 (Surahman, 2022).

Konsep masyarakat 5.0 pada dasarnya adalah untuk memudahkan masyarakat dalam menjalani kehidupannya. Dengan berbagai dukungan teknologi, manusia akan semakin dimanjakan dalam melakukan berbagai aktivitas. Konsep ini bermula dari kesadaran bahwa manusia adalah pusat dari segala kehidupan, baik sosial, ekonomi, politik, budaya, dan lain sebagainya. Untuk itu diperlukan nilai-nilai baru dalam kehidupan manusia sebagai upaya untuk mempermudah kehidupan, dengan melibatkan bantuan teknologi di dalamnya.

Konsep society 5.0 sendiri merupakan perpanjangan dari jargon "*ras*" di berbagai negara sebagai bagian dari perubahan budaya (Bahri, 2022).

Lebih lanjut dikatakan bahwa perubahan budaya dari konvensional ke teknologi "*memaksa*" dunia industri untuk menerapkan konsep-konsep teknologi yang belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan manusia. Untuk itu, society 5.0 mengembalikan "*nilai*" manusia sebagai individu, mengingat konsep industri berbasis teknologi mempunyai sisi negatif, terutama dalam mempengaruhi kehidupan individu sehari-hari (Ishak, et al., 2024). Sepanjang perjalanannya, bangsa Indonesia telah melakukan banyak upaya untuk mencapai kesuksesan di bidang pendidikan. Menghadapi era keterbukaan demokrasi ini, masyarakat akan melakukan pilihan-pilihan yang rasional khususnya dalam dunia pendidikan, termasuk dari segi kualitas.¹

Paradigma orang tua dulu dalam memilih sekolah awalnya cenderung pada sekolah negeri dan favorit dengan keyakinan bahwa masa depan anak-anak mereka lebih terjamin. Namun, di era society 5.0 yang menggabungkan dunia fisik dan digital, pola pikir ini berubah. Dampak globalisasi dan transformasi digital mendorong orang tua untuk lebih selektif dalam memilih lembaga pendidikan berkualitas yang dapat mempersiapkan anak-anak mereka menghadapi masa depan. Kini, mereka menginginkan anak-anak tumbuh menjadi individu yang unggul secara fisik, intelektual, dan spiritual, serta mampu bersaing di dunia yang semakin kompleks dan terintegrasi digital. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam hadir sebagai alternatif yang menawarkan konsep peserta didik yang unggul baik secara IMTAQ (iman dan takwa) maupun IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) (Syafi'i et al., 2020).

Di tengah perkembangan teknologi yang pesat dan perubahan dinamika masyarakat tersebut, Pondok Pesantren menjadi alternatif pilihan. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional menghadapi tantangan untuk beradaptasi dan berinovasi. Era Society 5.0, yang ditandai dengan integrasi teknologi canggih dalam berbagai aspek kehidupan, menuntut pesantren untuk melakukan transformasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Pesantren perlu melakukan peninjauan dan penyesuaian kurikulum agar selaras dengan kebutuhan zaman. Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran menjadi suatu keniscayaan. Santri harus dibekali dengan keterampilan digital, pemikiran kritis, dan kemampuan pemecahan masalah yang relevan dengan tuntutan dunia kerja di Era Society 5.0. Kurikulum pesantren juga harus mengakomodasi pendidikan kewirausahaan, literasi digital, dan etika dalam penggunaan teknologi. Penyusunan kurikulum yang adaptif

memerlukan kolaborasi antara pesantren, universitas, dan industri (Buletin Darunnajah, 2024).

Salah satu alternatif yang dapat diupayakan untuk mengembangkan Pondok Pesantren bukan hanya dari segi jumlah tetapi juga kualitasnya adalah melalui penerapan Total Quality Management (TQM). TQM merupakan pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas usaha baik dalam hal kuantitas maupun kualitas (Syafi'i et al., 2020).

Dapat dipahami juga di Era Society 5.0 teknologi dan manusia secara bersama menciptakan solusi cerdas untuk tantangan sosial, membuat integrasi dari Total Quality Management di pendidikan semakin relevan. Society 5.0 mengeksplorasi teknologi seperti kecerdasan buatan, *Internet of Things*, dan big data untuk menghubungkan dunia maya dengan dunia asli dan pada saat yang sama, menghasilkan nilai yang signifikan dalam setiap aset sektor seperti pendidikan. Oleh karena itu, TQM dalam pendidikan harus menyesuaikan dengan era Society 5.0 dengan menggunakan teknologi canggih untuk meningkatkan kualitas layanan dan hasil pendidikan.

Manajemen mutu terpadu di Pondok Pesantren dapat diimplementasikan dengan cara mengintegrasikan teknologi canggih untuk mendukung proses belajar-mengajar, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan kepuasan seluruh pihak. Penggunaan teknologi dalam manajemen Pondok Pesantren dapat mencakup sistem informasi yang terintegrasi untuk mengelola data santri, guru, dan kurikulum, serta *platform e-learning* yang mengakomodir santri belajar secara fleksibel dan mandiri. Selain itu, Pondok Pesantren dapat mengembangkan program pendidikan yang tidak hanya memfokuskan diri pada pengetahuan agama saja tapi juga memperkaya dirinya dengan kecakapan abad ke-21, seperti literasi digital, pemikiran kritis, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan. Dengan demikian, Pondok Pesantren dapat mempersiapkan santri untuk berkontribusi secara efektif dalam masyarakat yang semakin didorong oleh teknologi.

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan informasi yang akurat diperlukan metode yang tepat yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan pondok pesantren Darunnajah Jakarta Selatan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi mengenai proses pembelajaran penggunaan media digital yang dipakai dalam pembelajaran. Observasi dilakukan dengan melihat bentuk media digital yang digunakan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, selanjutnya untuk memperdalam

data di lapangan juga digunakan FGD (Focus Group Discussion) yang diperlukan sebagai data pendukung penelitian. Selain itu, peneliti juga menganalisis dokumen, seperti dokumen tertulis, gambar, karya dan elektronik. Dokumen yang diterima dianalisis, dibandingkan dan diintegrasikan (sintesis) menjadi suatu kajian yang sistematis, terpadu dan lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Darunnajah adalah lembaga pendidikan Islam swasta (non-pemerintah). Dirintis sejak 1942, didirikan Pondok Pesantren pada tanggal 1 April 1974 oleh (Alm) KH. Abdul Manaf Mukhayyar dan dua rekannya (Alm) KH. Qomaruzzaman dan KH. Mahrus Amin, dengan sistem kurikulum yang terpadu, pendidikan berasrama serta pengajaran bahasa Arab dan Inggris secara intensif.

Pondok Pesantren Darunnajah terletak di Jalan Ulujami Raya, nomor 86, Kelurahan Ulujami, Kecamatan Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta. Lokasi pesantren sangat menguntungkan karena berada di pinggiran ibukota, yang mana hal tersebut memudahkan komunikasi, baik dengan instansi pemerintah maupun dengan masyarakat luas.

Dengan didukung oleh lingkungan yang asri, Pondok Pesantren Darunnajah berupaya untuk mencetak manusia yang *muttafaqoh fiddin* untuk menjadi kader pemimpin umat/bangsa, selalu mengupayakan terciptanya pendidikan santri yang memiliki jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, kebebasan berfikir dan berperilaku atas dasar Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW untuk meningkatkan taqwa kepada Allah SWT.

Sebagai jenis pesantren modern, santri Pondok Pesantren Darunnajah mempunyai pikiran terbuka dan moderat, tanpa menghilangkan unsur peran Islam. Disiplin dan kesederhanaan, diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan kampus.

Di Pondok Pesantren Darunnajah, pengelolaan pendidikan dan pengajaran serta kegiatan santri sehari-hari dilaksanakan oleh para guru/ustadz dengan latar belakang pendidikan dari berbagai perguruan tinggi dan pesantren modern, yang sebagian besar tinggal di asrama dan secara penuh mengawasi serta membimbing santri dalam proses kegiatan belajar mengajar dan kepengasuhan santri.

Seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren Darunnajah dengan keikhlasan dan idealisme para pendirinya, lembaga ini terus berkembang, hingga saat ini memiliki 22 cabang dan Universitas Darunnajah di bawah Yayasan Darunnajah. Dengan usaha selalu meningkatkan mutu pendidikan, pembangunan fisik, pengembangan dana dan

mempersiapkan para kader untuk kemajuan jangka panjang lembaga pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat.

Visi, Misi dan Pola Dasar Pendidikan

Visi: Mencetak manusia yang muttafaqah fiddin untuk menjadi kader pemimpin umat/bangsa

Misi: Mendidik kader-kader umat dan bangsa yang ber-tafaqqah fiddin; para ulama, zuama dan aghniya, cendekiawan muslim yang bertakwa, berakhlak mulia, berpengatahuan luas, jasmani yang sehat, terampil dan ulet.

Dalam upaya tercapainya pendidikan, Pesantren Darunnajah menerapkan pola dasar pendidikan yang meliputi:

1. Panca Jiwa adalah pendidikan yang ditanamkan kepada setiap santri untuk membentuk dan melandasi kepribadiannya;
 - a. Jiwa Keikhlasan
 - b. Jiwa Kesederhanaan
 - c. Jiwa Mandiri
 - d. Jiwa Ukhuwah Islamiyah
 - e. Jiwa Bebas Merdeka
2. Panca Bina merupakan arah pembinaan santri yang akan melahirkan sikap hidup yang nyata dalam langkah dan amaliah sehari-hari ;
 - a. Bertakwa kepada Allah SWT
 - b. Berakhlak Mulia
 - c. Berbadan Sehat
 - d. Berwawasan Luas
 - e. Kreatif dan Terampil
3. Panca Dharma adalah bakti santri sebagai makhluk, anggota masyarakat dan warga negara, sehingga keberadaan santri tidak hanya bermanfaat bagi dirinya, tetapi juga bagi orang lain dan alam sekitarnya;
 - a. Ibadah
 - b. Ilmu yang berguna di masyarakat
 - c. Kader umat
 - d. Dakwah Islamiyah
 - e. Cinta tanah air dan berwawasan Nusantara

Sumber Daya manusia (SDM)

Pondok Pesantren Darunnajah merupakan lembaga pendidikan ber-asrama, semua

santri yang menuntut ilmu di lembaga ini diwajibkan untuk mukim atau menetap di dalam asrama dengan pengawasan 24 jam. Dengan pola pendidikan yang diterapkan, lembaga ini memerlukan sumber daya manusia yang tepat guna dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar maupun pengawasan para santri di lingkungan asrama.

Tenaga pengajar tersebut disyaratkan sehat jasmani dan rohani, memiliki jenjang pendidikan minimal berlatar belakang Pondok Pesantren; yaitu alumni Pondok Pesantren Darunnajah atau Pondok Modern Darussalam Gontor. Dengan latar belakang yang dimilikinya, lembaga ini dapat memberikan standarisasi pelayanan dan standarisasi pola dasar pendidikan kepada para santri.

Pondok Pesantren Darunnajah juga melaksanakan penyegaran untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, baik berupa fasilitas pendidikan hingga tingkat keserjanaan maupun dalam bentuk pelatihan jangka pendek atau berupa kunjungan ke lembaga-lembaga pendidikan lain guna memberikan masukan terhadap kemajuan lembaga pesantren.

Pondok Pesantren Darunnajah menganut sistem kepemimpinan kolektif, di mana pimpinan tertinggi dipegang oleh dua orang sekaligus dengan pembagian kerja sesuai keahlian masing-masing personal.

Pendidikan adalah program inti Pondok Pesantren Darunnajah yang tentu saja harus ditopang dan didukung dengan program-program lainnya. Pondok Pesantren Darunnajah menerapkan sistem pendidikan terpadu, dimana kekurangan sistem akan diisi dengan kelebihan sistem lainnya. Tiga sistem yang diterapkan adalah (1). Sistem Pondok Modern, (2). Sistem Madrasah, (3). Sistem Pesantren Salaf.

Pondok Pesantren Darunnajah lebih mengutamakan pendidikan daripada pengajaran, karena pendidikan tidak hanya mengasah daya fikir santri, tetapi lebih kepada pembentukan pribadi santri dalam seluruh hidupnya.

Pendidikan di Pondok Pesantren Darunnajah lebih diarahkan kepada (1). Pendidikan kader-kader umat yang mampu dan terampil di tengah-tengah masyarakatnya, (2). Pembinaan generasi muda yang mampu melanjutkan studinya sesuai dengan bakatnya dan kelak tetap berada di tengah masyarakat dengan menjunjung tinggi amar ma'ruf nahi munkar, (3). Beribadah dan mencari ilmu karena Allah SWT.

Untuk meningkatkan mutu di bidang pendidikan dan pengajaran, selalu diusahakan dengan mengadakan seleksi calon guru, pelatihan dan penataran untuk peningkatan mutu guru, mencontoh lembaga pendidikan lain yang sudah maju dan selalu menerima saran dari berbagai pihak.

Fasilitas Pesantren

Untuk memenuhi serta mendukung berbagai kegiatan, baik untuk kebutuhan belajar mengajar, kehidupan sehari-hari, kegiatan ekstra kurikuler, kenyamanan santri, guru, wali santri serta orang-orang yang tinggal di lingkungan pesantren, maka Pondok Pesantren Darunnajah dilengkapi fasilitas sebagai berikut:

1. Fasilitas Ibadah

Masjid Utama sebagai sentral kegiatan para santri, guru, wali santri serta orang-orang yang tinggal di lingkungan pesantren. Masjid Pusaka sebagai cikal bakal masjid utama dan digunakan untuk kegiatan pengajian majlis ta'lim masyarakat sekitar dan tempat pertemuan santri yang berkenaan dengan ibadah.

2. Fasilitas Sekolah

- a. Ruang kelas; yang terdiri dari ruang kelas Putra sebanyak 32 unit dan ruang kelas Putri sebanyak 45 unit kelas yang semuanya menggunakan pendingin ruangan (AC).
- b. Perpustakaan.
- c. Laboratorium; yang terdiri dari 2 unit Laboratorium Bahasa (Arab dan Inggris), 3 unit Laboratorium MIPA (Biologi, Fisika, Kimia), dan 3 unit Laboratorium Komputer.
- d. Ruang Audio Visual yang dilengkapi dengan LCD proyektor dan ruangan kedap suara.
- e. Ruang BK; sebagai tempat Bimbingan dan Konseling terhadap berbagai permasalahan santri.
- f. Ruang Career Center; sebagai tempat para santri ber-konsultasi tentang kesempatan karir dan prospek belajar ke depan.
- g. Ruang kepala sekolah, ruang guru dan ruang tata usaha sekolah.

3. Fasilitas Asrama

- a. Gedung asrama; yang terdiri dari 6 unit gedung asrama Putra dan 8 unit gedung asrama Putri. Masing-masing gedung terdiri antara 10 – 20 kamar,
- b. Kantin; terletak tersebar di beberapa lokasi pesantren
- c. Ruang makan; masing-masing asrama terdapat ruang makan dan setiap santri wajib menjaga kebersihan dan ketertiban ruangan tersebut

4. Fasilitas Pendukung

Berbagai fasilitas pendukung antara lain; ruang pertemuan, Gedung Olah Raga (GOR), dapur umum, Mini Market, koperasi, lapangan olah raga, kolam renang *indoor*, bank, *laundry*, *Tours & Travel*, *Production House*, tabungan santri serta taman-taman yang tersebar di sekitar lingkungan pesantren.

Analisa Penerapan TQM dalam Pondok Pesantren

Dipandang dari konsep manajemen, dalam manajemen pesantren sudah seharusnya memandang bahwa proses Pendidikan yang dilakukan oleh santri dan santriwati adalah suatu peningkatan terus menerus yang dimulai dari sederet siklus sejak adanya ide-ide untuk menghasilkan lulusan (*output*) yang berkualitas. Oleh karena itu, dalam jangka panjang manfaat dari implementasi TQM di Pondok Pesantren di antaranya yaitu perbaikan pelayanan, juga kepuasan para santri dan juga wali santri. Perbaikan yang progresif dalam menjalankan sistem manajemen dan kualitas pelayanan dapat menghasilkan dalam peningkatan kepuasan pelanggan. Di sisi lain manfaat yang dapat diambil yaitu peningkatan keahlian, semangat dan rasa percaya diri di kalangan guru dan staf administrasi, perbaikan hubungan antara internal Pondok Pesantren dan masyarakat, peningkatan akuntabilitas, transparansi peningkatan produktifitas dan efesiensi. Adapun contoh penerapan TQM di Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Jakarta. Secara garis besar, kesimpulan yang dapat diperoleh dari sini adalah sebagai berikut:

a. Merespon keinginan pelanggan.

Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta telah banyak merespon keinginan pelanggan yaitu dengan mengadakan terobosan-terobosan baru. Adapun program-program yang dilakukan adalah:

1. Program pendidikan, yang mana dengan semakin majunya perkembangan pada zaman saat ini pihak Pondok Pesantren juga memperbaharui beberapa elemen-elemen yang dapat menunjang terhadap pendidikan yang ada di Pondok Pesantren, seperti perbaikan terhadap gedung-gedung dan juga pembaharuan terhadap sarana prasarana yang ada. Tidak hanya itu Pondok Pesantren juga melakukan terobosan-terobosan bagaimana meningkatkan prestasi hasil belajar santri yang standarisasinya adalah ujian yaitu dengan cara sejak 3 minggu sebelum ujian dilaksanakan, kegiatan ekstrakurikuler santri seperti latihan kepramukaan, pidato, olahraga, kesenian ditutup, diadakan suplemen tambahan belajar santri dengan belajar malam terbimbing bersama asatidz.
2. Program sosial kemasyarakatan, setiap liburan semester, 2 kali dalam 1 tahun santri mengadakan safari dakwah pengajian di mushollah- mushollah atau masjid-masjid yang berada di kalangan masyarakat dengan dibimbing langsung oleh asatidz di daerah Jabodetabek, selain itu lePondok Pesantren juga rutin melakukan Praktek Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh santri kelas 6 (3 SMA) selama 20 hari di tempat tertentu di penjuru Indonesia.

b. Pelayanan terbaik.

Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Jakarta telah melakukan antisipasi yang diperkirakan mampu mengikuti perkembangan zaman dan tetap memberikan pelayanan terbaik bagi para santri-santrinya seperti yang telah tertera dalam pembahasan sebelumnya, misalnya: memperbaharui alat-alat pembelajaran dengan sistem digitalisasi, layanan terpadu di *Front Office*, zona parkir elektronik, pembayaran *cash less*, layanan dalam bidang akademik, sistem penerimaan santri baru *online*, kesehatan, hotel.

c. Pemberdayaan sumber daya manusia (SDM)

Ada beberapa penunjang untuk peningkatan kualitas guru dan karyawan, di antaranya seperti mengadakan kegiatan training manajemen dan kepemimpinan tenaga pendidik, seminar, dan juga workshop peningkatan kreatifitas mengajar. Pesantren juga mendorong para guru untuk selalu mengikuti perkembangan IPTEK melalui media cetak atau elektronik.

Dalam Pondok Pesantren ini, santri-santriwati juga dituntut untuk tidak hanya cerdas secara intelektual tapi juga cerdas secara emosional dan spiritual, seperti memiliki budi pekerti luhur (akhlaqul karimah), serta memiliki keterampilan sebagai bekal masa depan.

Strategi TQM SDM di Pondok Pesantren Darunnajah

Agar dapat menciptakan kualitas *sumber daya manusia* yang unggul Pondok Pesantren Darunnajah melakukan berbagai macam upaya agar bisa terus meningkat dan dilakukan secara terstruktur dan bertahap serta menerapkan fungsi-fungsi manajemen strategi sehingga pada akhirnya mampu mencapai tujuan tersebut.

Sebagaimana dari hasil observasi peneliti serta hasil wawancara dengan beberapa pengelola Pesantren Darunnajah, dapat dikatakan bahwa kegiatan secara keseluruhan di Pesantren Darunnajah sudah sesuai yang diharapkan terutama pada kegiatan-kegiatan pemberdayaan di Pesantren umumnya. Partisipasi guru, karyawan, santri, dan masyarakat sekitar dalam pengembangan fisik.

Pesantren Darunnajah pastinya memiliki bangunan dasar sebagai sebuah instansi pendidikan agar bisa dikembangkan dan mampu diterima dalam kehidupan masyarakat. Adapun konsep atau visi awal yang sudah dibangun yakni Pondok Pesantren Darunnajah sebagai pusat pendidikan modern berbasis salaf yang berkualitas dan dapat menjadi rujukan pengembangan pendidikan Pondok Pesantren.

Proses Manajemen yang dikembangkan di dalamnya telah menerapkan prinsip-prinsip *Total Quality Management* yang meliputi:

a. Pengembangan program

Sebagaimana hasil observasi peneliti demi mewujudkan kualitas santri yang unggul Pondok Pesantren Darunnajah terus berkembang serta memberikan berbagai program untuk menciptakan santri yang unggul serta terus memperhatikan setiap perkembangan santri. Pondok Pesantren Darunnajah selama ini telah menunjukkan adanya kemajuan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya masih terus berusaha merespon keinginan pelanggan dengan mengadakan terobosan-terobosan baru untuk memantapkan posisinya dalam pembangunan nasional pada masa yang akan datang. Oleh karena itu perlu terus mengembangkan program-program untuk menentukan langkah selanjutnya demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun selain program-program yang telah disampaikan oleh KH. Bustomi Ibrahim, Ph. D:

"Untuk program-program Pondok Pesantren Darunnajah disini memiliki berbagai bagian mulai dari program tahunan, mingguan dan program harian. Adanya program tersebut cara kami meningkatkan kemampuan santri demi mewujudkan sebuah generasi yang lebih berkualitas dan sesuai dengan harapan orang tua masing-masing santri, untuk program-program nya ada program tahunan seperti adanya Khutbatul Arsy, Pekan olahraga seni dan pramuka (Porseka), Perkemahan Khutbatul Arsy (Perkhutsy), Panggung Gembira, Art Arena, Bhineka, Darunnajah Open antar Cabang Darunnajah, Fathul kutub, Amaliyah Tadris, Rihlah Iqtisodiyah, untuk program mingguannya biasanya ada kegiatan muhadharoh, kepramukaan, pelatihan ubudiyah, diskusi ilmiah, pelatihan qiro'ah, evaluasi kemisan, perpustakaan, kursus komputer, gotong royong jum'at bersih, dan untuk kegiatan hariannya adanya pembelajaran baca tulis al Qur'an, pembelajaran kosakata bahasa Arab dan Inggris dan lain sebagainya"

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat peneliti analisis bahwa dalam merespon keinginan pelanggan Pondok Pesantren terus mengembangkan berbagai program baik dalam program-program wajib seperti adanya pembelajaran *yambu'ah* yang awalnya merupakan program khusus dan sekarang berubah menjadi program wajib di Pondok Pesantren Darunnajah.

b. Sinkronisasi pembelajaran

Yang dimaksud sinkronisasi adalah menyesuaikan kebiasaan santri dari kegiatan sinkronisasi ini pengurus pesantren dapat mengetahui kebenaran kebiasaan santri sesungguhnya. Sebagaimana dari hasil observasi Pondok Pesantren Darunnajah mampu mengikuti perkembangan zaman dan tetap memberikan pelayanan

terbaik untuk santri-santrinya, misalnya memberikan kenyamanan dengan berada di Pondok Pesantren Darunnajah baik dari segi sarana dan prasarannya. Seperti yang telah diungkapkan oleh KH. Bustomi Ibrohim dengan adanya perubahan-perubahan sistem pada pondok pesantren mengacu pada perbaikan yang dapat menjadikannya efektif dan efisien. Telah dilakukan dengan berbagai aspek yang berkaitan langsung maupun tidak langsung terhadap peningkatan mutu santri. Pimpinan pondok bersama komponen-komponen yang di dalamnya pengasuh pesantren, kepengurusan pesantren, guru (asatidz), dan lainnya terus melakukan upaya pemantapan internal seperti peningkatan kualitas dan kuantitas guru dan optimalitas kegiatan-kegiatan santri yang berbasis keterampilan dan kreativitas demi terus meningkatkan mutu santri.

c. Peningkatan Motivasi

Dalam hal ini tidak hanya santri yang menjadi tolak ukur dalam mengembangkan kualitas melainkan juga para pendidik nya, berdasarkan hasil observasi selain santri juga memiliki kemampuan dan kemauan, para pendidiknya juga memiliki potensi yang baik dalam hal membimbing santri sebagaimana di Pondok Pesantren Darunnajah memiliki pendidik yang memang berkualitas mulai dari segi akademiknya. Pondok Pesantren Darunnajah dalam meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yaitu dengan adanya program-program di pesantren.

Berdasarkan hasil observasi dapat dianalisis bahwa dalam Pondok Pesantren Darunnajah dalam mendesain sumberdaya manusia dengan cara mengadakan program unggulan mulai dari adanya pengembangan bahasa arab, pengembangan bahasa ingris, kitab, tahfidz dan ekstrakurikuler lainnya. Bukan hanya sekedar itu program unggulan di Pondok Pesantren Darunnajah juga selalu menjadi delegasi dalam mengikuti sebuah kompetisi luar pesantren.

d. Sosialisasi Program

Sebagaimana hasil observasi bahwa di Pondok Pesantren Darunnajah selalu memiliki pandangan untuk memajukan pesantren mulai dari perkembangan santri, fasilitas, perbaruan sistem, dan lain- lain. Kompetisi luar pondok yang biasanya diikuti santri adalah pidato, hadroh, sains, MTQ, cerdas cermat tafsir, hadroh, kaligrafi, dan lain- lain.

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa dalam hal jangka panjang untuk terus memperoleh kemajuan dilakukan di Pondok Pesantren Darunnajah secara resmi dengan adanya sosialisasi rapat tahunan yaitu merencanakan apa yang akan dilakukan dalam setahun ke depan dan mengajukan

program baru untuk kedepannya sedangkan untuk program sudah ada harus terus dikembangkan dan memperoleh kemajuan.

e. *Teamwork*

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dalam hal manajerial Pondok Pesantren Darunnajah selalu mengutamakan adanya kerjasama dengan pihak luar:

f. Pendidikan dan pelatihan

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara peneliti dapat melihat bahwa pendidikan dan pelatihan di Pondok Pesantren Darunnajah ada dan masih terus berjalan karena Pondok Pesantren memiliki kontribusi besar dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa dan pada dasarnya pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan. Pondok Pesantren Darunnajah bukan hanya menekankan pada hal pendidikan saja melainkan pelatihan juga ditekankan mulai dari program unggulan dan program pembiasaan serta mempunyai unit balai latihan kerja.

g. Monitoring

Dalam pengelolaan sebuah pesantren pasti membutuhkan sebuah pengendalian berdasarkan hasil dari observasi di Pondok Pesantren Darunnajah ditekankan dalam segala aspek harus ada controlling baik dari segi kinerja, potensi santri, sarana dan prasarana harus ada pengendalian. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh KH. Bustomi Ibrahim:

"Kontrol itu harus ada dan saya sendiri yaitu yayasan yang bergerak ketika ada kinerja yang kurang atau sembarangan langsung saya sendiri yang negur, dalam aspek apapun di sini selalu kontrol"

Dalam hal monitoring Pondok Pesantren Darunnajah menjadi kegiatan rutin karena dengan cara itu dapat mengetahui perkembangan dalam setiap halnya.

h. Tujuan yang sama

Adanya kesatuan tujuan ini diciptakan dari koordinasi yang baik, berdasarkan hasil observasi patokan dari adanya kesatuan tujuan yaitu visi dan misi Pondok Pesantren Darunnajah yaitu memiliki satu tujuan yaitu Mencetak generasi Islam yang berwawasan IPTEK dan IMTAQ serta dapat mengimplementasikan hasil pendidikan pondok pesantren dalam masyarakat yang plural.

Sebagaimana yang disampaikan oleh KH. Bustomi Ibrahim bahwa

"Pada dasarnya tujuan kita yaitu sesuai dengan visi misi yang ada dengan berusaha selalu berkoordinasi dengan baik karena ketika ada sesuatu yang kurang kami bakal langsung mengur ketika itu memang penting/urgent sedangkan untuk

koordinasi secara umum kami pihak yayasan pergi ke lembaga-lembaga untuk menghadiri rapat bulanan”

Segi kesatuan tujuan dari berbagai aspek Pondok Pesantren Darunnajah mengutamakan adanya koordinasi yang baik antara satu dan yang lainnya, meskipun pada akhirnya keputusan tetap selalu berada pada pihak yayasan.

i. Pembagian Tugas

Sebagaimana hasil observasi bahwa pembagian tugas dalam melibatkan karyawan di Pondok Pesantren Darunnajah sangat di utamakan bukan hanya satu pihak dalam mengerjakan tugas melainkan sama rata dalam segi pembagian tugas dengan adanya struktur organisasi di Pondok Pesantren Darunnajah dan melibatkan asatid dan staf selain itu juga melibatkan santri dalam segi kepengurusan selain pengurus inti Pondok Pesantren Darunnajah setiap program unggulan juga memiliki keorganisasian bahkan setiap kamar pun memiliki ketua dan sederetnya sehingga ketika ada sebuah event bukan hanya yayasan ataupun pengurus inti yang bekerja sama melainkan juga para santri dalam segi meningkatkan kualitas sumberdaya manusia di Pondok Pesantren Darunnajah selalu melibatkan santri untuk berkompetisi diluar pesantren dalam hal ini membutuhkan pembina oleh karena setiap ada event tersebut memilih pembina yang tepat dan memang berkompeten.

Hal penting juga disampaikan oleh KH. Bustomi Ibrahim, dalam wawancaranya menyampaikan bahwa:

“Dalam pembagian tugas pastinya ada, setiap bidang memiliki korbid (koordinator bidang) masing-masing dalam hal meningkatkan potensi santri pastinya dibagi job dan dalam hal apapun yayasan harus ikut andil karena lembaga-lembaga ini memang ada dibawah yayasan dan diantara beberapa korbid harus mampu serta bagus komunikasinya dengan pihak yayasan karena apabila korbid tersebut bukan pilihan dari pihak yayasan khawatirnya ketika ada pekerjaan yang kurang sreg dengan yaysan ketika ada apa-apa ini ewoh ketika mau mengondisikan/menegur atau mau apapun”

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa dalam hal keterlibatan karyawan Pondok Pesantren Darunnajah selalu memanfaatkan tenaga yang ada bukan hanya staf melainkan dalam lingkup keseluruhan baik asatid dan santri, terlebih lagi yayasan mengutamakan dalam pembagian job sesuai dengan pilihan dengan adanya komunikasi yang baik antara individu dengan yayasan.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi TQM SDM di Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Jakarta

Untuk menunjang pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan pesantren yang maksimal, maka sudah dipastikan bahwa sumber daya manusia (SDM) yang memadai mutlak harus diperhitungkan. SDM disini meliputi santri, ustad/ustadza, pengelola dan staf pendukung. Salah satu hal yang penting untuk meningkatkan SDM konsekuensinya adalah dilakukannya usaha-usaha pendidikan yang intensif untuk mengubah pola pikir semua pihak yang terlibat mulai dari karyawan yang biasa hingga pimpinan pendidikan.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam strategi *Total Quality Management* SDM di Pondok Pesantren Darunnajah, antara lain:

1. Kompetensi ustadz dan ustadzah

Pondok Pesantren Darunnajah banyak memiliki kompeten di bidangnya dengan didukung pendidikan sarjana, dengan latar belakang yang tinggi tentu akan sangat membantu dalam penyelenggaraan serta merespon segala perkembangan dan perubahan yang terjadi khususnya dalam pengelolaan santri.

2. Potensi santri

Santri Pondok Pesantren Darunnajah memiliki potensi untuk diberdayakan. Hal ini dibuktikan dengan prestasi yang diraih dalam kegiatan yang sifatnya insidentil, misalnya musabaqoh qiroatul kutub, lomba pidato bahasa Arab, perlombaan cerdas cermat dan lain-lain. Santri Darunnajah seringkali mendapatkan kejuaraan diberbagai hanya pembelajaran saja yang harus diperbaiki melainkan dalam hafalan santri itu sendiri semisal ketika murojaah atau setoran nya kurang lancar mereka harus mengulangi lagi sampai lancar sesuai dengan standart setoran.

3. Kesadaran Kepengurusan

Pondok Pesantren Darunnajah untuk meningkatkan kualitas santri yakni dengan adanya tanggung jawab dari setiap pengurus. Pengurus Pondok Pesantren Darunnajah yang telah terpilih harus berusaha dalam hal tanggung jawabnya melakukan pekerjaan sesuai dengan devisi masing-masing dan apabila tidak melaksanakan tanggung jawab yang telah diberikan maka ada teguran langsung baik dari kami sendiri maupun dari pihak ndalem” Perihal tersebut dapat perkuat dari observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa Pondok Pesantren Darun Najah memiliki semangat dan ambisi yang kuat dalam

meningkatkan kualitas pada diri santri. Hal ini terlihat dari progres yang dicapai mulai dari didirikannya yang hanya ada madrasah diniyah kemudian terus berkembang dengan memiliki lembaga-lembaga pendidikan sampai memiliki program-program unggulan seperti saat ini.

4. Adanya program unggulan dan kegiatan harian

Dalam hal pengelolaan sumber daya manusia khususnya pada santri dalam meningkatkan skill adanya program unggulan menjadi pendongkrak untuk santri dalam mengembangkan bakat dan minatnya. Program dan kegiatan di Pondok Pesantren Darunnajah selalu kami selalu usahakan baik dan cocok untuk santri sehingga santri dapat mengikutinya dengan baik. Sarana dan prasarana

Pondok Pesantren Darunnajah merupakan Pondok Pesantren yang secara fisik memang terlihat bagus dan nyaman. Pengasuh selalu berusaha membuat santri nyaman dalam setiap pembelajaran di pesantren dengan selalu diadakan pembangunan fasilitas dan pembangunan ini selalu berjalan terus menerus tanpa pernah berhenti kalau diukur orang tua selalu puas dengan fasilitas yang telah diberikan dan itu sudah lebih dari cukup.

Fasilitas Pondok Pesantren Darunnajah memenuhi standar dengan memiliki asrama yang nyaman dan kelas yang ber-AC, masjid, sarana olahraga, sarana kesenian, musik, *production house*, laboratorium, *meeting hall*, kantor, koperasi, dan kantin, laundry dan sebagainya. Ruang makan di setiap asrama. Pengelolaan kamar dan kelas diperhatikan agar bisa terpancar cahaya dan sinar matahari sehingga setiap kamar dan kelas terkesan cerah dan tidak pengap, terdapat pula CCTV untuk keamanan pondok pesantren.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam strategi *Total Quality Managemen* SDM di Pondok Pesantren Darunnajah, antara lain:

1. Kurangnya waktu dalam pembelajaran

Dalam hal meningkatkan kualitas santri dalam hal pembelajaran waktu menjadi faktor utama yang menjadi kekurangan. Dalam hal tersebut menjadi faktor utama dalam pencapaian target yang diinginkan, pendapat ini juga sama dengan yang disampaikan oleh beberapa ustadzah dan juga pengasuh sendiri. Akan tetapi berdasarkan hasil observasi dapat peneliti lihat bahwa tidak semua kegiatan bermasalah dengan waktu melainkan juga kurang bersemangatnya guru dalam mengajar sehingga terkadang santri sulit untuk paham dan harus diulang-ulang.

2. Masih kurang aktifnya guru dalam membina santri

Dari hasil observasi penelitian yang telah penulis lakukan ditemukan bahwa di antara guru yang membina santri Pondok Pesantren Darunnajah di antara mereka ada yang kurang aktif dalam memberikan bimbingan kepada santri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Intan Handita selaku santri Pondok Pesantren Darunnajah dalam memberikan bimbingan terhadap santri, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam keseharian. Guru tersebut kurang berusaha untuk selalu menemukan dan melakukan ide-ide bernuansa motivasi yang teraplikasikan dalam aksi nyata. Terlihat pula bahwa para guru melalui proses pembelajaran maupun dan kesehariannya mengalir apa adanya. Maksudnya proses pembelajaran dilalui seperti itu-itu saja, kurang berusaha.

SIMPULAN

Total Quality Management (TQM) dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia di Pesantren Darunnajah didukung dengan peningkatan pelayanan kepada sumberdaya manusia yang ada sehingga mampu bersaing dan menjuarai perlombaan, mengembangkan program, mensinkronisasi pembelajaran, memberi peningkatan motivasi, adanya *Teamwork* dengan selalu berkoordinasi dan bekerja sama dalam setiap kegiatan, adanya sosialisasi program, adanya perubahan program dan kegiatan, memberikan pelatihan untuk santri, guru, staf, serta alumni yang berminat, adanya monitoring, memiliki tujuan yang sama, serta adanya pembagian tugas membangun mata rantai internal dan eksternal yang efektif antara pelanggan dan produsen juga melakukan inovasi terus menerus dalam pembelajaran, media, dan perangkat pembelajaran dengan adanya program lembaga pengembangan bahasa asing, *qiro'ah*, *tahfidz*, *pramuka*, *pengembangan diri*, dan ekstrakurikuler dan lain-lain. Dalam hal tersebut sesuai dengan karakteristik *Total Quality Management* (TQM).

Berdasarkan faktor pendukung dan faktor penghambat strategi *Total Quality Management* terhadap sumber daya manusia di Pesantren Darunnajah. Faktor pendukung antara lain: Kompetensi guru, kesadaran kepengurusan, adanya program unggulan, sarana dan prasarana yang memadai, adanya pelatihan untuk masyarakat sekitar dan alumni, memiliki sistem jemput bola, letak pesantren yang strategis, potensi santri serta dapat mendatangkan fasilitator yang ahli dalam meningkatkan program. Faktor penghambat antara lain: kurangnya waktu pembelajaran, kurang aktifnya guru, belum adanya inovasi, kurang memaksimalkan target, sikap masyarakat yang pesimis terhadap Pesantren Darunnajah, terkenalnya pesantren yang ketat peraturan, watak

santri yang sulit diatur, dan adanya pengaruh luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Asrulla, Asrulla, Risnita Risnita, M. Syahran Jailani, and Firdaus Jeka. "Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 26320-26332.
- Asrulla, Asrulla, Tuti Indriyani, and Firdaus Jeka. "TANTANGAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENDIDIKAN DI ERA SOCIETY 5.0." *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 1 (2024): 161-178.
- Asrulla, Asrulla. "Pengaruh Pelatihan, Pengalaman Kerja, dan Reward terhadap Kinerja Tenaga Pendidik Pada Direktorat Pendidikan Nurul Islam Group Batam." *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2022): 35-45.
- Departemen Agama RI. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Diponegoro: CV Penerbit Diponegoro.
- Dewi, Intan Ratna. 2013. "Pengaruh Penerapan Total Quality Management (Tqm), Sistem Pengukuran Kinerja Dan Sistem Penghargaan (Reward) Terhadap Kinerja Manajerial ". Jurnal. E-journal.unsrat.
- Elbadiansyah. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Purwokerto: CV Irdh. Endraswara, Fajar, "<https://fajarnasional.com/5-besar-pesantren-paling-bagus-di-lumajang-ini-daftar-nya/>" diakses 15 Juni 2020
- Gunawan dan Ali Hasan Siswanto. 2016. *Islam Nusantara dan Kepesantrenan*. Yogyakarta: Interpena Yogyakarta.
- Hasibuan, Sayuti. 2019. *Manajemen Sumberdaya Manusia Pendekatan Non Sekunder*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- J Moleong, Lexy. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Roesdakarya.
- Jeka, Firdaus, Risnita Risnita, M. Syahran Jailani, and Asrulla Asrulla. "Kajian Literatur dalam Menyusun Referensi Kunci, State of The Art, dan Keterbaharuan Penelitian (Novelty)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 26466-26474.
- Nasution, Nur. 2015. *Manajemen Mutu Terpadu*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Pamungkas, Aji. 2016. "Pengaruh Total Quality Management terhadap Kinerja Manajerial Bank Muamalat Kantor Cabang Yogyakarta". Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Pirnaya, Gusti Ketut. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: CV ANDI Offset.
- Sari, Dhita Gusfita. 2014 "Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Waskita Beton Precast,Tbk Batching Plant Bandara Palembang" Jurnal. Binadarma e-jurnal.
- Sari, Diah Puspita. 2019. "Strategi Penerapan Total Quality Management (TQM) dalam membentuk Sekolah berkarakter Religius (Studi multi kasus di MTS Bilingual Muslimat NU Puncang Sidoarjo dan SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo)". Tesis, Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Sedarmayanti. 2016. Manajemen Strategi. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Shofi, Muhammad. 2018. "Sistem Pelatihan Dalam Meningkatkan Kualitas SDM Pada Bank Syariah Bukopin Pusat". Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Babun. 2018. Pondok Pesantren dan Perubahan Sosial. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Suprihanto, John. 2014. Manajemen. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suyitno. 2016. "Peningkatan Sumberdaya Manusia Melalui Penerapan Total Quality Management". Jurnal, Akuntansi Ekonomi dan Bisnis. Tanzeh, Ahmad. 2011. Metode Penelitian Praktis. Yogyakarta: Teras
- Tim penyusun. 2018. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jember: IAIN Jember
- Undang-undang RI Nomor 18 pasal 4 tahun 2019, Tentang Pesantren.
- Undang-undang RI Nomor 2 pasal 3 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara
- VivinNurAini,"<https://www.kompasiana.com/vivinnuraini2498/5dfb4fc8d541df1ca5114652/dimensi-ajaran-islam#>" diakses 17 Juli 2020
- Witri, Silvia. 2019. "Analisis Total Quality Management (TQM) dalam Pelayanan Jamaah Haji di Kantor Kementrian Agama Kabupaten Kulon Tahun 2018". Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunika Komunikasi Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Yusuf, Muri. 2017. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.